

Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Sawan

Komang Wija Putri Aryani¹, Kadek Rai Suwena²

^{1, 2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

e-mail: wija@undiksha.ac.id¹, rai.suwena@undiksha.ac.id²

Abstrak

Article history
Riwayat Artikel
Tanggaldiajukan:
15 Juni 2022

Tanggalditerima :
16 Desember 2023

Tanggaldipublikasi
kan:
30 Desember 2023

Tujuan dari riset ini agar dapat mengetahui: (1) Pengaruh antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik; (2) Pengaruh antara pemberian *punishment* terhadap motivasi belajar; serta (3) Pengaruh antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sawan. Riset ini ialah penelitian kausal dengan metode kuantitatif. Populasi dalam riset ini yakni semua peserta didik kelas X di SMAN 1 Sawan. Sampel yang digunakan adalah 154 peserta didik. sampling yang dipakai yakni *propotional random sampling*. Data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan analisis deskriptif serta analisis regresi linear berganda. Hasil riset menunjukkan bahwa secara analisis deskriptif pemberian *reward*, *punishment* serta motivasi belajar tergolong baik karena berada pada kisaran 71,01-100% pada *Kriteria Three Box Method*. Sedangkan dalam analisis uji t dan f yaitu pemberian *reward* dan *punishment* secara parsial memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Sedangkan secara simultan pemberian *reward* dan *punishment* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Reward*; *Punishment*; Motivasi Belajar Peserta Didik

Abstract

Pengutipan:
Aryani, K.W.P,
Suwena, K.R.
(2023). Pengaruh
Pemberian Reward
Dan Punishment
Terhadap Motivasi
Belajar Peserta
Didik Kelas X Pada
Mata Pelajaran
Ekonomi Di Sman
1 Sawan. *Jurnal
Pendidikan
Ekonomi
Undiksha*, 15(2),
350-360
doi:
10.23887/jjpe.v15i
2.48208

The purpose of this research is to find out: (1) The effect of reward to students' learning motivation; (2) The effect of punishment to learning motivation; and (3) The effect of reward and punishment on the motivation of class X learners in economics subjects at SMAN 1 Sawan. This research is causal research with quantitative method. The population in this study is all X class learners at SMAN 1 Sawan. The sample used is 154 students. The sampling technique used is *propotional random sampling*. The data used using a questionnaire and analyzed with descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that descriptive analysis of reward, punishment and motivation learning is quite good because it is in the range of 71.01-100% in the *Three Box Method Criteria*. Meanwhile, in the analysis of the t and f tests, namely the provision of rewards and punishments partially affects the student's learning motivation. While simultaneously giving reward and punishment affects learning motivation.

Keywords: Reward; Punishment; Students' Learning Motivation

PENDAHULUAN

UU RI No. 20 Thn 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bab 1, pasal 1, ayat 1, menyatakan pendidikan ialah suatu yang cara sadar atau berencana guna menciptakansituasi belajar serta teknik pembelajaran bagi peserta didik secara bersungguh-sungguh dapat meningkatkan potensinya guna memperoleh energi spriritual, penanganan diri, budi pekerti, kepintaran, etika, juga disiplin yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara. Menurut Dwi Nugroho, dkk (2020) pendidikan harus memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh setiap individu agar mampu mengembangkan kemampuannya serta mengembangkan dirinya sebagai warga masyarakat. Selain itu, pendidikan dapat berfungsi dalam menumbuhkan mutu kehidupan, baik itu sebagai perorangan maupun sebagai kelompok pada kehidupan bermasyarakat.

Kesimpulan dari penjelasan itu bahwa pendidikan ialah perbuatan ataupun cara yang dasar dan juga terencana dengan tujuan untuk mendewasakan manusia dengan perubahan tingkah lakunya yang memiliki tujuan yang harus tercapai baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok untuk mengembangkan kemampuan dan mengembangkan dirinya yang nantinya bermanfaat bagi dirinya sendiri ataupun bagi orang lain.

Indonesia saat ini masih mengalami kondisi yang kurang baik karena adanya virus Covid-19. Selama kurang lebih 2 tahun ini virus tersebut terus menyebar dan bahkan memunculkan berbagai varians baru yang muncul di Indonesia (Shalihah, 2021). Akibat dari adanya virus ini berdampak diberbagai bidang yang ada di Indonesia salah satunya pada bidang pendidikan sehingga untuk mencegah penyebaran virus ini semakin meluas pihak pemerintah langsung bertindak dengan memberikan sebuah kebijakan di bidang pendidikan yang mana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada laman Twitter mengedarkan Surat Edaran (SE) Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yaitu terkait

pembelajaran daring yang bertujuan agar dapat mencegah penyebaran Covid-19.

Adanya kondisi seperti ini maka setiap guru diharuskan untuk mengalihkan pembelajaran menggunakan media *online* atau bisa disebut juga sebagai pembelajaran daring. Pembelajaran daring/online yakni pembelajaran tanpa bertemu atau tanpa tatap muka secara langsung bagi guru atau peserta didik tetapi dilaksanakandengan sistem *online* dengan memanfaatkan berbagai media, sehingga dalam hal tersebut guru dituntut untuk mampu memberikan desain media pembelajaran yang inovasi dengan memanfaatkan beberapa platform media pembelajaran. Sebagian besar sekolah di Indonesia tentunya sudah melaksanakan program daring yang disarankan, untuk peserta didik yang tidak memiliki handphone atau kuota sudah diberikan arahan untuk melaksanakan sistem pembelajaran luring dengan tetap menaati protokol kesehatan.

Pada Bulan September 2021 pihak Kemendikbud kemudian mengeluarkan Surat Ederan Tatap Muka. Dikutip dari PROFESI-UNM.COM yang menyatakan bahwa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) keluaran surat ederan No. 4 tahun 2021, terkait penyelenggaraan pembelajaran tatap muka tahun akademik 2020/2021. Oleh karena itu wilayah yang memasuki PPKM Level 1, 2 dan 3 dapat menyelenggarakan tatap muka terbatas dan tetap melaporkan pada satuan tugas daerah setempat (Syam, 2021).

Menurut Octavia (2020) pembelajaran dalam hakikatnya adalah sebuah proses interaksi baikpendidikataupeserta didik, interaksi ini dapat dilaksanakancara langsung misalnya kegiatan di kelas atau pembelajaran tidak langsung misalnya dengan memanfaatkan media pembelajaran. Prinsip-prinsip belajar relatif berlaku umum yang bertautan terhadap adanya perhatian sertadorongan, keaktifan, keterlibatan langsung, peniruan, tantangan, balikan ataupenguksuhan, serta perbedaan individual. Suatu pembelajaran

yang berkualitas bergantung pada motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar.

Motivasi berasal dari kata motif maksudnya yaitu sumber energi yang ada dalam diri seseorang, yang membuat seseorang dapat bertindak ataupun berbuat (Uno, 2021). Motivasi ialah suatu keinginan dasar yang memotivasi individu untuk bertindak laku. motivasi tersebut ada dalam diri seseorang yang memotivasi untuk melaksanakan sesuatu yang sesuai dengan keinginan dalam dirinya. Selain itu, motivasi juga dikatakan sebagai kekuatan, yang berasal dari diri seseorang atau dari luar yang memotivasi individu guna menggapai tujuan yang telah ditetapkannya.

Menurut Uno (2021:23) hakikat motivasi belajar merupakan keinginan dari dalam serta dari luar menurut peserta didik yang hendak belajar guna menciptakan perubahan tingkah laku, adanya indikator serta unsur yang membantu. Adapun indikator motivasi belajar yakni adanya hasrat serta tujuan untuk berhasil, stimulus serta kebutuhan pada proses belajar, adanya harapan serta impian masa depan, adanya *reward* pada proses pembelajaran, kegiatan yang menarik pada proses pembelajaran, dan adanya lingkungan yang kondusif.

Beberapa faktor yang mampu mempengaruhi motivasi belajar ialah faktor dari dalam serta faktor dari luar. Faktor dari dalam ini mampu melingkupi hasrat serta tujuan untuk berhasil serta stimulus serta kebutuhan belajar, harapan pada cita-cita. Faktor dari luar ini dapat melingkupi *reward*, lingkungan pembelajaran yang kondusif, serta kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2021:23). Uno (2021) menyatakan bahwa ada juga faktor pribadi dalam motivasi serta faktor lingkungan dengan motivasi. Faktor pribadi dalam motivasi berkaitan dengan adanya motif berprestasi yang merupakan motif untuk lulus melaksanakan suatu tugas maupun kewajiban, guna mendapatkan integritas. Motif seperti ini ialah unsur kepribadian atau sesuatu yang ada pada diri seseorang yang bersangkutan. Sedangkan faktor

lingkungan dengan dorongan berkaitan dengan motif intrinsik serta motif ekstrinsik. Motif intrinsik ini bersumber pada suatu motif yang tanpa dipengaruhi oleh lingkungan, perilaku itu dapat muncul dengan perlu adanya sebuah hadiah atas tindakannya, serta juga tidak perlu *punishment* apabila tidak melakukannya. Sedangkan motif dari luar dimana perbuatan individu hanya muncul apabila adanya suatu *punishment* atau tidak muncul karena adanya suatu *punishment*, yang maksudnya motif ini dapat muncul seakan-akan berasal dari luar diri individu ataupun dari lingkungan sekitar, dengan kata lain adanya dorongan dari luar yang berupa ganjaran atau hukuman.

Menurut Rosid & Abdullah (2018) pemberian *reward* atau hadiah ini dapat dilakukan apabila peserta didik memperoleh keberhasilan, dimana guru dapat menyerahkan hadiah untuk peserta didik baik itu berupa pujian, nilai tambahan atau hadiah lainnya sehingga dapat mendorong peserta didik semakin termotivasi untuk menempuh proses pembelajaran. *Reward* ialah satu cara yang mampu dilaksanakan oleh para guru dalam mengapresiasi peserta didik atas perbuatan atau keberhasilan yang patut dipuji. Menurut (Rosid & Abdullah, 2018) *reward* ialah salah satu bagian dari motivasi bagi peserta didik yang bertujuan untuk mengubah tingkah lakunya.

Selanjutnya untuk mencegah adanya perbuatan yang tidak baik juga dapat diberikan berupa hukuman (*punishment*). *Punishment* merupakan suatu alat pendidikan dengan memberikan hukuman kepada siswa yang mengandung motivasi dengan tujuan agar siswa tersebut agar dapat memenuhi tugas-tugasnya demi terhindar dari hukuman (Fadjar, 2005). Sedangkan menurut Rosid & Abdullah (2018:19) *punishment* diberikan kepada seseorang dikarenakan orang tersebut telah mendapatkan suatu kesalahan, perlawanan serta pelanggaran saat peserta didik melanggar peraturan yang sebelumnya ditetapkan oleh seorang guru atau pendidik, yang mana banyak pendidik akan memberi suatu gertakan, tindaan serta pukulan sebagai bentuk

hukum dengan tujuan untuk perbaikan dan pembinaan tingkah laku peserta didik.

SMAN 1 Sawan merupakan salah satu sekolah yang sudah menjalankan pembelajaran daring atau *online* dari sejak dikeluarkannya surat edaran oleh pihak Kemendikbud. SMAN 1 Sawan ini mulai menjalankan pembelajaran tatap muka terbatas pada awal bulan Oktober, pembelajaran tatap muka terbatas ini sudah disesuaikan dengan jadwal yang sudah berlaku bagi kelas yang tidak mendapatkan jadwal pembelajaran tatap muka terbatas, maka kelas tersebut mengikuti pembelajaran daring di rumah.

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis laksanakan di SMAN 1 Sawan terdapat beberapa kendala-kendala yang sering dihadapi diantaranya seperti pada saat pengumpulan tugas secara daring tidak semua peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dengan alasan tidak memiliki kuota atau terkendala sinyal, padahal pihak sekolah sudah mendaftarkan peserta didik dan memberikan kuota kepada peserta didik, tetapi saat diberikan tugas atau disuruh untuk mencari materi pembelajaran selalu beralasan tidak memiliki kuota, banyak peserta didik yang masih telat mengumpulkan tugas dari waktu yang telah diberikan, peserta didik yang sering mengeluh saat diberikan tugas-tugas, kehadiran peserta didik pada pembelajaran daring semata-mata hanya mengisi absensi selanjutnya tidak ikut serta dalam proses diskusi, sulitnya mengarahkan peserta didik untuk join menggunakan aplikasi *Zoom* atau *Google meet* dengan berbagai alasan sehingga guru hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp group* dan *google classroom* dalam proses pembelajaran. Permasalahan lainnya yang dihadapi pada saat berlangsungnya pembelajaran tatap muka terbatas diantaranya yaitu ada sebagian peserta didik yang hanya diam atau tidak memperhatikan penjelasan dari guru, hal ini dilihat dari fakta ketika proses pembelajaran, beberapa peserta didik tidak mampu mengulang materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Dari kendala-kendala yang telah dipaparkan di atas tentu bersangkutan dengan motivasi belajar sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik maka pendidik mampu berupaya memberikan suatu penguatan baik itu berupa pemberian *reward* maupun pemberian *punishment* yang bertujuan untuk membuat peserta didik lebih memotivasi dirinya lagi agar dapat ikut serta dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Tujuan dari riset ini ialah agar mengetahui: (1) Pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sawan; (2) Pengaruh pemberian *punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sawan; (3) Pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sawan.

METODE

Riset ini memakai jenis penelitian kausal. Penelitian kausal ialah riset yang digunakan guna mengetahui hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, pada riset ini terdapat variabel independen dan variabel dependent.

Populasi yang diambil pada riset ini seluruh peserta didik kelas X di SMAN 1 Sawan yaitu sebanyak 154 peserta didik dari 250 karena memakai rumus slovin. Teknik pengambilan sampel dalam riset ini memakai teknik *proporsional random sampling*.

Metode pengumpulan data yang dipakai guna memperoleh data yang diinginkan adalah memakai kuesioner/angket, ialah teknik pengumpulan data yang dipakai berupa pemberian beberapa pertanyaan/ Pernyataan tertulis ke responden, kuesioner bisa berupa pertanyaan maupun pernyataan terbuka/tertutup yang disebar baik secara langsung, pos atau internet. Sedangkan instrumen penelitian yang dipakai untuk mengukur variabel yakni dengan Skala Likert (Sugiyono, 2016).

Untuk pengujian instrumen dilakukan di SMAN 3 Singaraja yang dilakukan di kelas XH, pengambilan sampel untuk pengujian instrumen ini yaitu sebanyak 30 peserta didik. Adapun hasil pengujian instrumen ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Uji Validitas
Yaitu untuk mengukur koefisien korelasi diantara skor suatu pernyataan maupun indikator yang akan diuji atau dapat mengetahui apakah suatu item layak untuk dipakai atau tidak (Herlina, 2019). Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS 22. Adapun kriteria pengujian apabila alat ukur kuesioner dikatakan valid atau tidak yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dikatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dikatakan tidak valid.
- 2) Uji Reliabilitas
yaitu ketetapan maupun keajegan alat ukur untuk mengukur apa yang diukur, kriteria pada pengujian uji reliabilitas yaitu bila nilai *Cronbach's Alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen

dinyatakan reliabel. Sedangkan, jika nilai *Cronbach's Alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel (Darma, 2021).

Metode analisis data yang dipakaipadariset ini yakni analisis deskriptif serta analisis regresi linear berganda. Ada dua jenis pengujian yang dapat dilakukan terhadap analisis regresi linear berganda antara lain yaitu uji t (arsial) serta uji f (simultan). Uji t dipakaiaagar mengetahui apakah ada pengaruh antara satu variabel independent terhadap variabel dependent. Sedangkan uji f dipakaiguna mengetahui apakah semua variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan riset ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah ada pengaruh pemberian *punishment* dan *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik. Adapun hasil analisis dengan analisis deskriptif yaitu:

Tabel 1. Persepsi Responden Terhadap Variabel Pemberian Reward

Indikator	Jumlahdalam %					N	Persepsi
	Tingkat PenilaianPeserta Didik						
	1	2	3	4	5		
Guru mengganggu- ganggu dengan membenarkanj awabandaripesertadidik	2,25	1,60	11,35	41,60	43,20	4,22	84,35
Guru memberikan kata-kata atau pujian	0,30	1,25	12,00	38,00	48,40	4,33	86,56
Pekerjaan juga dapatmenjadisuatu reward	1,90	1,90	16,90	43,50	35,70	4,09	81,82
Reward yang ditunjukkankepadaseluruhpesert adidik	0,65	2,55	13,30	37,05	46,45	4,26	85,19
Reward diberikandenganberupabenda yang bermanfaat	1,90	6,80	29,20	43,55	18,50	3,70	73,96
Rerata	1,40	2,82	16,55	40,74	38,45	4,12	82,38

Tabel 2. Persepsi Responden Terhadap Variabel Pemberian Punishment

Indikator	Jumlah dalam %					N	Persepsi
	Tingkat Penilaian Peserta Didik						
	1	2	3	4	5		
hukuman (punishment) preventif	0,00	0,00	5,80	39,60	54,50	4,49	89,74
hukuman (punishment) respretif	0,12	1,42	11,02	41,46	45,98	4,42	88,34
Rerata	0,06	0,71	8,41	40,53	50,24	4,46	89,04

Tabel 3. Persepsi Responden Terhadap Variabel Motivasi Belajar

Indikator	Jumlah dalam %					N	Persepsi
	Tingkat Penilaian Peserta Didik						
	1	2	3	4	5		
Adanya hasrat serta tujuan untuk berhasil	0,30	1,90	18,20	48,75	30,85	4,08	81,56
Adanya stimulus dan kebutuhan dalam belajar	0,00	0,95	8,75	43,20	47,10	4,36	87,27
Adanya keinginan dan cita-cita di masa depan	0,00	0,00	7,10	37,70	55,20	4,48	89,61
Adanya penghargaan dalam belajar	0,60	0,00	8,75	37,70	52,95	4,42	88,44
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	0,30	2,25	15,55	39,95	41,90	4,21	84,16
Adanya lingkungan yang kondusif	0,30	0,00	5,50	44,80	49,35	4,43	88,57
Rerata	0,25	0,85	10,64	42,02	46,23	4,33	86,60

Dari tabel diatas yaitu tabel 1,2 dan 3 menunjukkan hasil dari persepsi peserta didik terhadap variabel penelitian. Persepsi peserta didik pada variabel pemberian reward menunjukkan persepsi responden sebesar 82,24%, sedangkan persepsi responden terhadap pemberian punishment menunjukkan persepsi responden sebesar 89,04% dan persepsi responden terhadap motivasi belajar menunjukkan sebesar 86,60%. Baik pemberian reward, punishment dan motivasi belajar ada dalam kriteria baik. Hal itu dapat dilihat melalui *three*

box method, yang mana rentangan kerriteria *three box method* yaitu sebagai berikut: Rata-rata dengan Skor 10-40% berada pada kategori kurang baik, 41,01-70% berada pada kategori cukup baik, 71,01-100% berada pada ketegori baik (Ferdinand, 2006).

Selanjutnya agar dapat mengetahui hasil dari pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan uji t (parsial) dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Adapun hasil yang diperoleh yaitu:

Tabel 4. Hasil Uji t (parsial) Pemberian Reward

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	38,863	1,959		19,840	,000
	Reward	,232	,053	,337	4,414	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis uji t (parsial) pemberian reward. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel pemberian reward yaitu 4,414 sedangkan untuk nilai t_{tabel} 1,976. Maka, bisa disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($4,414 > 1,967$) yang maksudnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, untuk nilai signifikansi 0,00. Maka, bisa disimpulkan bahwa nilai

signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ($0,00 < 0,05$) yang maksudnya hipotesis diterima. Sehingga pengambilan keputusannya yaitu ada pengaruh secara parsial antara pemberian reward terhadap motivasi belajar.

Sedangkan agar dapat mengetahui pengaruh pemberian punishment terhadap motivasi belajar dapat dilakukan dengan uji t (parsial) dengan penggunaan aplikasi SPSS 22. Adapun hasil yang diperoleh yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial) Pemberian Punsihment

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	42,605	2,240		19,021	,000
	Punishment	,183	,084	,174	2,183	,031

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis uji t (parsial) pemberian punishment. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel pemberian punishment yaitu sebesar 2,183 sedangkan untuk nilai t_{tabel} sebesar 1,976. Maka, bisa disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,183 > 1,967$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk nilai Signifikansi dari tabel diatas yaitu sebesar 0,031. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

($0,031 < 0,05$) yang artinya hipotesis diterima. Sehingga pengambilan keputusannya yaitu ada pengaruh secara parsial antara pemberian punishment terhadap motivasi belajar.

Agar dapat mengetahui apakah pemberian reward dan punishment secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dapat menggunakan uji f (simultan). Adapun hasil analisis uji f dengan aplikasi SPSS 22 yaitu:

Tabel 6. Uji f (simultan)

ANOVA ^a						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79,114	2	39,557	9,835	,000 ^b
	Residual	607,328	151	4,022		
	Total	686,442	153			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Punishment, Reward

Pada tabel 6 menunjukkan hasil uji f (simultan) pemberian reward dan

punishment terhadap motivasi belajar peserta didik yang diperoleh memperoleh

hasil f_{tabel} sebesar 3,06 yang dilihat dari tabel distribusi f. Sedangkan pada tabel tersebut dijelaskan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 9,835. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai f_{hitung} lebih besar dari nilai f_{tabel} ($9,835 > 3,06$) yang maksudnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka pengambilan keputusannya yaitu ada pengaruh secara simultan antara pemberian

reward dan *punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sawan. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk menguji pengaruh dua ataupun lebih suatu variabel independent (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Adapun hasilnya yakni:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590 ^a	,348	,339	2,99388

a. Predictors: (Constant), Punishment, Reward

Pada tabel 7 dipengaruhi nilai koefisien R Squar (R^2) sebesar 0,348 atau 34,8%. Maka, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Sawan sebesar 34,8% yang ditentukan oleh variabel X1 dan Variabel X2. Sedangkan sisanya sebesar 65,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bukan termasuk di dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil riset untuk pemberian reward dengan uji t (parsial) menunjukkan nilai t_{hitung} 4,414 sedangkan untuk nilai t_{tabel} 1,976. Maka, bisa disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($4,414 > 1,967$) yang maksudnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar 0,00. Maka, bisa disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ($0,00 < 0,05$) yang maksudnya hipotesis diterima. Sehingga pengambilan keputusannya yaitu ada pengaruh secara parsial antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya pemberian *reward* di dalam kelas maka dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. *Reward* adalah suatu bentuk teori penguatan positif atau alat untuk mendidik peserta didik dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik agar mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik, *reward* juga dikatakan sebagai salah satu bagian dari motivasi bagi peserta didik untuk menjadi lebih baik, pemberian

reward bertujuan guna memberikan *Reinforcement* pada perilaku yang baik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk terus maju serta berkembang dalam proses pembelajaran (Rosyid & Abdullah, 2018).

Hasil riset ini sama dengan hasil riset yang dilaksanakan oleh (Sujiantari, 2016) yang menjelaskan bahwa pemberian *reward* terdapat pengaruh dengan motivasi belajar siswa. Sedangkan hasil riset lainnya yang dilakukan oleh (Rohmat, 2017) yang juga menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar.

Sedangkan hasil penelitian untuk *punishment* menggunakan uji t (parsial) memperlihatkan nilai t_{hitung} 2,183 sedangkan untuk nilai t_{tabel} 1,976. Maka, bisa disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($2,183 > 1,967$) yang maksudnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, untuk nilai Signifikansi dari tabel diatas yaitu sebesar 0,031. Maka, bisa disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ($0,031 < 0,05$) yang artinya hipotesis diterima. Sehingga pengambilan keputusannya yaitu ada pengaruh secara parsial antara pemberian *punishment* terhadap motivasi belajar. Pemberian *punishment* dilakukan di dalam kelas agar peserta didik tidak membuat kesalahan yang sama, pemberian *punishment* juga dapat dijadikan motivasi bagi peserta didik dikarenakan *punishment* adalah salah satu alat pendidikan yang dapat mengandung motivasi,

punishment ini diberikan apabila peserta didik melanggar atau membuat kesalahan sehingga guru akan memberikan sebuah hukuman kepada peserta didik. *Punishment* juga merupakan suatu *reinforcement* yang bersifat negatif, akan tetapi dapat dijadikan sebagai alat motivasi apabila seorang pendidik dalam memberikan *punishment* kepada peserta didik tersebut secara tetap dan bijak (Sadirman, 2008).

Hasil riset ini sama seperti hasil riset yang dilaksanakan oleh (Sujiantari, 2016) yang menjelaskan bahwa pemberian *punishment* terdapat pengaruh dengan motivasi belajar siswa. Sedangkan hasil riset lainnya yang dilaksanakan oleh (Rohmat, 2017) juga berpendapat bahwa adanya pengaruh pemberian *punishment* dengan motivasi belajar.

Sedangkan berdasarkan uji f (simultan) pemberian *reward* serta *punishment* secara simultan terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis uji simultan pada ANOVA dengan SPSS, terlihat bahwa nilai f_{tabel} sebesar 3,06 yang dilihat dari tabel distribusi f . Sedangkan pada tabel tersebut dijelaskan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 9,835. Maka, bisadinyatakan bahwa nilai f_{hitung} lebih besar daripada nilai f_{tabel} ($9,835 > 3,06$) yang maksudnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengambilan keputusannya yaitu ada pengaruh secara simultan antara pemberian *reward* serta *punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sawan. Adanya pemberian hadiah serta hukuman di dalam kelas tentu mampu menstimulus peserta didik untuk semangat dalam belajar, semakin tinggi tingkat pemberian *reward* dan *punishment* maka dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Hadiah serta hukuman digunakan bagi para guru agar mampu memperkuat perilaku positif dan mengurangi perilaku negatif pada pendidikan dan khususnya pada proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang selesai dilakukan didalam riset ini, maka kesimpulan yang didapat bahwa secara

analisis deskriptif pemberian hadiah, hukuman serta motivasi belajar tergolong baik dikarenakan berada pada kisaran 71,01-100% pada *Kriteria Three Box Method*.

Selanjutnya dapat disimpulkan juga bahwa secara parsial pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik berpengaruh dan secara simultan pemberian *punishment* dan *reward* terhadap motivasi belajar terdapat pengaruh.

Untuk hasil perhitungan yang diperoleh melalui uji f (simultan) disimpulkan bahwa nilai f_{hitung} yaitu 9,835 dan nilai f_{tabel} yakni sebesar 3,06, maka bisadinyatakan bahwa nilai f_{hitung} lebih besar daripada nilai f_{tabel} ($9,835 > 3,06$) yang maksudnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk pengambilan keputusannya yaitu ada pengaruh secara simultan antara pemberian *reward* serta *punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sawan. Hasil dari koefisien determinasi atau kemampuan variabel *reward* serta *punishment* dalam menjelaskan variabel motivasi belajar dari nilai R Square yaitu 0,348 atau 34,8%. Selain itu, sisanya 65,2% motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang bukan diteliti pada riset ini.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dipaparkan di atas pada riset ini, maka peneliti memberikan saran yaitu untuk meningkatkan atau menambah motivasi belajar peserta didik didalam kelas guna dapat memperoleh hasil belajar baik diperlukan metode pembelajaran, salah satunya adalah pemberian ganjaran serta hukuman. Pemberian *reward* dapat bermanfaat seluruh bagi peserta didik untuk memberi suatu stimulus serta penerapan dilakukan sesuai pada situasi yang ada di dalam kelas. Sedangkan pemberian *punishment* dilakukan agar dapat menghindari peserta didik dalam melakukan pelanggaran, akan tetapi pemberian *punishment* juga harus melihat situasi dan kondisi apabila penerapan *punishment* ini dilakukan secara asal-asalan maka dapat menjadi bomerang bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, B. 2021. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji f, R2)*. Jawa Barat: Guepedia.
- Fadjar, M. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ferdianand, A. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2009. *Ekonomitrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlina, V. 2019. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rohmat, A. 2017. Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa di MA Islamiyah Ciputat. Tersedia di <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/35293>.
- Rosyid, M.Z. & Abdullah, A.R. 2018. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sadirman 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shalihah, N.F. 2021. *Kapan Pandemi Covid-19 akan Berakhir?* Kompas.com. Tersedia di <https://www.kompas.com/tren/read/2021/09/24/143200465/kapan-pandemi-covid-19-akan-berakhir->.
- Sugiyono, P.D. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujiantari, N.K. 2016. Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS (Studi Pada SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015 / 2016). *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 7(1).
- Syam, A.A. 2021. *Kemdendikbud-Ristek Keluarkan Surat Edaran Pembelajaran Tatap Muka*. PROFESI-UNM.COM. Tersedia di <https://profesi-unm.com/2021/09/20/kemdendikbud->keluarkan-surat-edaran-pembelajaran-tatap-muka/.
- Uno, H.B. 2021. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.